

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem perbankan syariah telah membuktikan dirinya sebagai suatu sistem yang tangguh melalui krisis ekonomi di Indonesia. Banyak keunggulan yang dimilikinya sehingga dapat bertahan menghadapi keadaan yang sangat sulit bagi dunia perbankan. Di antara keunggulannya adalah pertumbuhan perbankan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi riil. Dalam kondisi krisis ekonomi bank konvensional menderita *negative spread* dalam bisnisnya, sebagai suatu momok utama yang dihadapi oleh perbankan konvensional, dan justru dalam kondisi demikian bank syariah menunjukkan kondisi yang sebaliknya.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.¹ Bank syariah merupakan bank yang lebih menekankan pada prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam semua operasinya baik dalam penerahan dananya maupun dalam penyaluran dananya (dalam perbankan syariah penyaluran dana biasa disebut dengan pembiayaan). Oleh karena itu, jenis-jenis penghimpunan dana dan pemberian pembiayaan pada bank syariah terutama juga menggunakan prinsip bagi hasil. Dalam penghimpunan dana, bank syariah dapat juga

¹ Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 259

menggunakan prinsip *wadi'ah*, *qardh*, maupun *ijarah*. Dalam pembiayaan, bank syariah dapat juga menggunakan prinsip jual beli dan sewa (*lease*). Selain itu, bank syariah juga menyediakan berbagai jasa keuangan seperti *wakalah*, *hiwalah*, *rahn*, *qardh*, *sharf*, dan *ujr*.²

Di antara produk dan jasa yang dikembangkan di perbankan syariah Mandiri adalah tabungan haji. Setiap muslim yang mampu wajib untuk menunaikan ibadah haji. Mampu di sini dibagi menjadi dua yaitu pertama, mampu keadaan fisik dan mental dalam mengikuti setiap proses kegiatan ibadah haji. Kedua, mampu dalam hal materi untuk bekal perjalanan maupun untuk keluarga yang ditinggalkan.³ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat ali-Imran ayat: 97:⁴

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya) maqam Ibrahim, barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amalan bagi dia, mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah, barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."

Pelaksanaan ibadah haji di Indonesia dikelola oleh Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama. Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) ditetapkan oleh Presiden atas usul Menteri Agama setelah mendapat persetujuan dari DPR. Besarnya BPIH yang dibayarkan setiap tahunnya

² Rivai, Heithzal, dkk, Bank and Financial Institution Management Conventional & Syariah System (Raja Grafindo Persada Jakarta, 2007), h.470

³ M. Julius St, Panduan Lengkap dan Praktis Haji Tamattu, cet 1 ed. I, (Malang: Bayu Mediq Publishing, 2007) h. 5

⁴ Tim Penerjemah Kemenag RI, (Semarang: CV Wicaksana, 2009). h.567

mengalami fluktuasi, akibat dari berbagai macam faktor seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain-lain.

Keputusan Pemerintah menunjuk bank syariah sebagai salah satu bank penerima setoran (BPS) adalah hal yang baik. Kebijakan ini diharapkan akan menjaga kemabruran ibadah haji, karena seluruh proses pengelolaannya dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Namun, bank syariah sering disalahpahami tidak mampu dalam mengelola dana haji dengan baik.⁵ Padahal, jika dana haji dikelola dengan baik oleh bank syariah, maka hasil investasinya dapat dinikmati oleh para calon jemaah haji itu sendiri. Untuk itu, perlu diatur sinergi antara bank syariah dengan Pemerintah. Dalam hal diperkenalkannya bank syariah untuk mengelola dan mengoptimalkan dana haji.

Salah satu bank syariah yang aktif dalam mengelola dana haji masyarakat adalah Bank Syariah Mandiri.⁶ Dalam hal pengelolaan dana haji bank syariah mandiri harus mempunyai manajemen yang baik. Manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan terarah. Persaingan antar bank syariah juga menuntut bank melakukan terobosan-terobosan yang menarik dalam hal memanager organisasinya.

Masalahnya, pengelolaan dana haji saat ini belum adanya keberpihakan penuh dari regulator penyelenggara haji, untuk menyerahkan ke industri

⁵ Riawan A. Amin, "Jurus Memangkas BPIH" Seminar Nasional Haji dalam perspektif sosial-budaya, ekonomi-investasi, dan gerakan moral

⁶ Media Informasi Haji dan Umroh Ditjen Bimas dan Haji Kementerian Agama RI, 19 *Persen Dana Haji Dikelola Bank Syariah*, (Jakarta: Ditjen Bimas dan Haji Kementerian Agama RI, 2010), diakses pada 4 April 2015 dari <http://haji.kemenag.go.id/component/content/article/25-gumrah/166-19-persen-dana-haji-dikelola-bank-syariah>

keuangan syariah sepenuhnya. Hal ini terlihat dari masih menduanya kebijakan dalam pengelolaan dana haji. Saat ini, sebagian pengelolaan dana haji diberikan ke industri perbankan syariah dan sebagian diserahkan pengelolaannya ke industri perbankan konvensional.

Dari latar belakang di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang **Pengelolaan Dana Tabungan Haji pada Bank Syariah Mandiri Cabang Ciawi Tasikmalaya.**

B. Rumusan Masalah

Pengelolaan dana haji melalui Bank Syariah sebagai unsur muamalah Islam secara kafah harus dibuktikan dalam prakteknya, seperti pada bank syariah Mandiri. Maka dapat dirumuskan permasalahan sehubungan dengan topik di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dana tabungan haji pada Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan Bank Syariah Mandiri dengan Kementerian Agama RI dalam mengelola dana haji?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengelolaan dana tabungan haji pada Bank Syariah Mandiri
- b. Untuk mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan Bank Syariah Mandiri dengan Kementerian Agama RI dalam mengelola dana haji.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi akademisi

Dapat mengetahui dan belajar tentang pengelolaan dana haji yang ada di bank syariah.

b. Bagi praktisi

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan dana haji yang ada di bank syariah.

c. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui pengelolaan dana haji di bank syariah sudah baik atau belum.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Muchlasin, Perbankan Syariah, 2006. Perspektif Ekonomi Islam terhadap Produk Tabungan Haji Pada Bank Syariah, Studi pada Bank Syariah Mandiri Cabang Ciawi.

Penelitian ini membahas konsep, mekanisme, dan pengelolaan produk tabungan haji yang dilakukan Bank Syariah Mandiri . Hasil penelitian, Bank Syariah Mandiri menawarkan kemudahan bagi masyarakat yang ingin pergi haji dengan menggunakan akad mudharabah. Pengelolaan dana tabungan disalurkan kepada usaha yang halal dan thayyib. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan kajian terdahulu adalah membahas tentang pengertian tabungan haji di bank

syariah, mekanisme tabungan haji di bank syariah serta pengelolaan dana tabungan haji di bank syariah. Sedangkan perbedaannya dengan kajian terdahulu adalah penulis melakukan penelitian mengenai pola kerjasama bank syariah Mandiri dengan pemerintah.

2. Cipta Kurnia Aji, Perbankan Syariah, 2006. *Analisis SWOT terhadap Produk Tabungan Haji Arafah*, studi pada: Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini membahas gambaran tentang produk tabungan haji mudharabah dan menganalisis tentang kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), ancaman (*Threats*) terhadap produk tabungan haji Arafah. Perbedaannya dengan kajian terdahulu ialah penulis menganalisis pengelolaan dana tabungan haji. Pengelolaan dana tabungan haji tidak hanya menggunakan akad mudharabah saja. Tetapi dapat menggunakan akad yang lainnya, dan pola kerjasama bank syariah Mandiri dengan pemerintah.

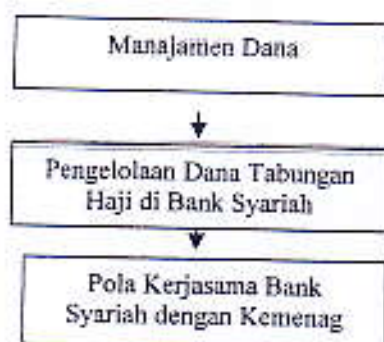
E. Kerangka Pemikiran

Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan "*idarah*". Menurut istilah manajemen adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan, personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang sedang dilakukan.⁷ Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola dan mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: 2005), h. 13

disalurkan ke aktivitas *financing*.⁸

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah manajemen dana yaitu upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola dan mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan ke aktivitas *financing*. Dari kerangka konsep diatas dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 1.1
Kerangka konsep

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. "Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya"⁹

⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 43

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 17.

Mengingat sifat penelitian ini adalah deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka teknik penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif. Dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya".¹⁹

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri Cabang Syariah Ciawi Tasikmalaya, yang dilakukan pada bulan Maret s.d April 2015.

3. Jenis dan Sumber Data

Menurut jenisnya data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka, misalnya: Kuesioner Pertanyaan tentang suasana kerja, kualitas pelayanan, implementasi dan peranan, dll.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

¹⁹ Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).h.131

- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹¹

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif, maka dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

- b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Disini peneliti akan mewawancarai pihak bank yang berkompeten.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 137.

garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya interview tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari data-data tertulis yang dalam pelaksanaannya untuk menyelidiki tanda-tanda tertulis seperti: buku-buku, dokumen, majalah, satuan catatan harian, notulen rapat dan sebagainya.

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan maka selanjutnya adalah proses pengolahan data. Dalam pengolahan data kualitatif pengolahan datanya dilakukan dengan mentranskrip hasil wawancara, mengedit kata, kemudian mengkategorisasikan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah atau tema yang dibahas.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktik untuk dibaca dan diinterpretasikan, yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan jenis masing-masing data dan kemudian diupayakan analisisnya. Dengan menguraikan, menjelaskan sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Dalam menganalisa data, peneliti menggambarkan cara berpikir induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari peristiwa atau kejadian yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat

umum.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yakni penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.